

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



Bab V ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang menyajikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Pada dasarnya kesimpulan adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan melahirkan jawaban-jawaban lain dari hasil temuan-temuan penelitian. Maka didapat kesimpulan dari beberapa temuan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian secara umum disimpulkan bahwa bahan ajar yang di kembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dapat meningkatkan hasil belajar dan mengubah sikap dan perilaku siswa.

Dalam penerapan pendidikan nilai melalui pembelajaran sains, menunjukkan respon yang positif dari semua siswa. Hal ini ditunjukkan, bahwa semua siswa yang diwawancarai sangat senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai baik nilai religius, kultur, yuridis formal, saintifik, yang ditunjang pula dengan media audio visual dan alat peraga lainnya.

Pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai merupakan salah satu alternatif yang dapat di laksanakan secara aktif. Karena pada dasarnya

pelaksanaan pembelajaran ini adalah menggali potensi yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Untuk mendukung kondisi tersebut guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan keleluasaan dalam belajar dan mendorong siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap sains sebelum mengikuti proses belajar topik tata surya dengan menggunakan suplemen bahan ajar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai mempunyai skor rata-rata 8,85 sedangkan skor rata-rata hasil belajar fisika sebelum mengikuti pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai adalah 14,53.
2. Setelah siswa mengikuti pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai, rata-rata skor skala sikap siswa terhadap sains dalam pembelajaran topik tata surya yang terintegrasi dengan nilai-nilai meningkat sebesar 4,26 (dari 8,85 menjadi 13,11 dari rata-rata sebelum pembelajaran sains berbasis nilai). Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 12,23 (dari 14,43 menjadi 26,76 dari rata-rata sebelumnya).
3. Bila dilihat dari perbedaan penguasaan konsep tata surya pada tes awal perbedaan penguasaan atau pengetahuan awal (dari yang nilai tinggi ke rendah) mempunyai pengaruh yang berarti pada peningkatan hasil belajar siswa pada topik tata surya. Artinya, kemampuan awalnya tinggi akan cenderung mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi setelah mengikuti

pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai, begitu pula sebaliknya, siswa yang kemampuan awalnya rendah akan cenderung mengalami peningkatan hasil belajar yang rendah pula. Namun demikian, perbedaan kemampuan awal tidak mempengaruhi perubahan sikap siswa.

4. berkaitan dengan tanggapan terhadap pembelajaran topik tata surya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai, ternyata dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model di atas dapat menimbulkan rasa senang dan dianggap mayoritas siswa lebih menarik. Para siswa lebih termotivasi dan berminat untuk mempelajari sains lebih lanjut, karena adanya materi-materi agama dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari pelajaran sains. Sehingga umumnya mereka menyatakan kekaguman akan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt atas segala ciptaan-Nya. Siswa-siswa ini cenderung semakin sadar akan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan agama untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan perilaku budi pekerti yang luhur. Dengan demikian mereka tidak meremehkan pelajaran umum, khususnya sains, selain pelajaran agama.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, antara lain tidak adanya kegiatan observasi lapangan yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga tidak diketahui kelanjutan wawasan dan pengalaman siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai dalam masyarakat. Observasi lapangan yang semula akan dilakukan di lingkungan sekitar setelah KBM pun

menyebabkan kondisi siswa dan waktu yang kurang memungkinkan untuk membahas kembali hasil yang diperoleh secara langsung di kelas. Selain itu, kegiatan observasi lapangan, yang semula akan di rencanakan untuk mengunjungi observatorium Boscha, dan wisata alam tidak dapat dilaksanakan sehubungan situasi dan kondisi waktu yang tidak tersedia, jarak tempuh yang sangat jauh bagi siswa, dan keadaan ekonomi yang tidak memadai.

Keterbatasan lainnya adalah implementasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sains yang menjadi fokus dari penelitian ini hanya tiga kali pertemuan @ 2 x 40 menit. Sehubungan dengan jadwal pelajaran yang disediakan dan subyek penelitian (siswa) yang akan segera mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan umum semester 2 MTs. Hal ini menyebabkan kurang memungkinkannya untuk mencari penanggulangan permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

C. Saran – saran

Sesuai dengan temuan penelitian ini, disarankan kepada beberapa pihak yaitu guru, pemerintah, dan peneliti lainnya untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran sains, secara keseluruhan perlu dilakukan dan dikembangkan guru tsanawiyah dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tuntutan sebagaimana yang di tetapkan dalam kurikulum. Pengintegrasian nilai-nilai ke dalam pelajaran-pelajaran lain, selain agama di sekolah atau madrasah, sangat penting untuk

memagari siswa dari paham-paham yang mengingkari keagungan, kekuasaan, penciptaan Allah Swt, seperti materialisme dan sekulerisme. Selain itu diharapkan dalam diri siswa tidak timbul sikap meremehkan atau menganggap kurang penting pada pelajaran selain agama.

2. Pengintegrasian nilai-nilai ke dalam setiap mata pelajaran di sekolah-sekolah atau madrasah, perlu dilakukan guru untuk menciptakan motivasi belajar sains dan membuat variasi pembelajaran sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan dan tidak menyenangi.
3. Pemerintah perlu terus menerbitkan buku teks untuk mata pelajaran sains atau yang lainnya yang memuat nilai-nilai yang khusus di pergunakan di sekolah-sekolah atau madrasah bernafaskan agama Islam, seperti untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Hal ini penting terus dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan yang lebih komprehensif pada siswa mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan agama.
4. Penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah, yaitu Madrasah Tsanawiyah yang dengan latar belakang sosial budaya siswa yang homogen dan dengan status sosial ekonomi yang rendah (orang tua siswa yang sebagian besar hanya sebagai buruh, petani, pedagang musiman atau tidak tetap). Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan latar belakang siswa yang lebih bervariasi dan sekolah-sekolah atau madrasah yang kualitasnya lebih beragam. Diduga hasil temuan-temuannya ini akan berbeda dan dapat diperluas.

